

Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery walk* dengan Tipe *Learning together* pada Aktivitas Belajar Peserta Didik di SMA Tri Dharma Palembang

Randika Vhalery
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
E-mail: rendika.vhalery@unindra.ac.id

Diterima: 21 Januari 2019
Revisi : 07 Januari 2019
Available Online: 30 April 2019

KEYWORD

Cooperative, Gallery walk, Learning together, Learning Activities

A B S T R A C T

The aim of this research is 1) implements the learning model with gallery walk type in student learning activities, 2) implements the cooperative learning model with learning together type in student learning activities, 3) compare the gallery walk type of cooperative learning with learning together type in student learning activities. The type of this research is experimental and comparative. Population in this research is student of Tri Dharma Palembang senior high school. The research sample is XI Social 1 as the Experiment Class 1 and XI Social 2 as the Experiment Class 2. The result shows 1) there is an impact from the implementation of gallery walk type of cooperative learning in students learning activities, 2) there is an impact of implementation of learning together type in student learning activities, 3) there is a comparison of cooperative learning of gallery walk type and learning together type in students learning activities.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar adalah faktor penting dalam proses pembelajaran. Ada tidaknya motivasi belajar peserta didik sebagian besar dipengaruhi oleh aktivitas belajar. Sadirman (2012:100) menjelaskan bahwa ada dua jenis aktivitas belajar yakni aktivitas fisik dan aktivitas mental yang saling berkaitan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, aktivitas belajar tergolong kedalam dua bagian yaitu aktivitas belajar aktif dan aktivitas belajar pasif. Aktivitas belajar aktif artinya peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar pasif menunjukkan sistem belajar mengajar yang hanya berfokus pada satu arah atau sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered learning).

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di Indonesia memiliki aktivitas belajar pasif. Hal ini dikarenakan kebanyakan sekolah yang bercorak tradisional dimana guru yang menjadi pusat perhatian dan peserta didik hanya menerima dan mendengarkan (Mudjiono, 2009:9). Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif. Akibatnya peserta didik menjadi malas untuk belajar dan menjadi tidak percaya diri (Vhalery, 2016). Padahal, pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, nilai-nilai edukasi, serta melengkapi keterampilan peserta didik untuk menjadi percaya diri dan proaktif (Lehner and Julia, 2013).

Observasi awal dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat fakta yang ada. Observasi dilakukan di SMA Tri Dharma pada bulan Juli 2018 di kelas X, XI, dan XII IPS. Jumlah peserta didik yang diamati sebanyak 201 orang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, diketahui sebanyak sebanyak 25 (16,2 %) peserta didik yang aktif, sedangkan 176 (83,8 %) peserta didik lainnya pasif. Beberapa temuan peneliti dilapangan yaitu, 1) peserta didik yang tidak aktif dikarena kurangnya motivasi belajar, 2) rendahnya minat belajar, 3) sistem belajar yang monoton, 4) kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik, 5) kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan aktivitas belajar pasif dan meminimalisir risiko yang ada (Chin, Teh, and Jesse, 2016). Model pembelajaran kooperatif termasuk dalam model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Artinya, model pembelajaran kooperatif mengutamakan proses pembelajaran dua arah (guru dan peserta didik) untuk mendapatkan feedback atau umpan balik. Ada banyak tipe model pembelajaran kooperatif diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dan *learning together*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* sangat cocok untuk masalah keterampilan dan kemampuan peserta didik seperti gugup, tidak banyak bicara (pendiam), tidak berani berkomentar atau berpendapat, dan tidak pandai bergaul (Huda, 2015:141). Model pembelajaran ini juga dapat meminimalisir dampak negatif antara guru dan peserta didik. Bahkan, model pembelajaran ini memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik dikemudian hari.

Penelitian mengenai *gallery walk* pernah diteliti oleh Feri Fadli, Gimin, dan Zahirman dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Gallery walk* Terhadap Motivasi Belajar PPKN Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kesamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dan jenjang pendidikan SMA. Perbedaan pada penelitian ini adalah mata pelajaran, variabel dependen, waktu dan tempat penelitian. Rekomendasi penelitian terdahulu yaitu membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dengan model pembelajaran kooperatif tipe lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe lainnya yaitu *learning together*. Merujuk pada Ariu, Thamrin, dan Abdul (2016) Model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* berasal dari kata “*learning*” yang artinya belajar dan “*together*” yang berarti bersama-sama. Makna belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* adalah mengerti dan memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Makna bersama-sama pada “*together*” yang berarti setiap anggota kelompok harus mengerti dan memahami materi pelajaran. menitikberatkan pada kerjasama dan pemahaman bersama.

Penelitian mengenai *learning together* pernah diteliti oleh Hakim, Riyanto, Wachidi dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning together* Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII MTs Qaryatul Jihad Bengkulu Tengah)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* lebih efektif untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar peserta didik. Kesamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Perbedaan pada penelitian ini adalah jenjang pendidikan, variabel dependen, waktu dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu merekomendasikan perkembangan atau perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dengan model pembelajaran kooperatif tipe lainnya.

Berdasarkan pandangan peneliti dan rekomendasi penelitian terdahulu yaitu perlunya membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menelusuri lebih lanjut penelitian tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery walk* Dengan Tipe *Learning together* Pada Aktivitas Belajar Peserta Didik Di SMA Tri Dharma Palembang”.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Model pembelajaran kooperatif diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan belajar (Sumantri, 2015:49). Secara sederhana, model pembelajaran kooperatif identik dengan sistem belajar berkelompok (Vhalery dan Nofriansyah, 2018). Model pembelajaran kooperatif

sangat cocok untuk mengatasi perbedaan para peserta didik, membangun hubungan komunikatif, serta meningkatkan kerjasama peserta didik (Armiati, A., & Rahmidani, R., 2016; Leksono, Rendika, dan Sinta, 2018).

Model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* merupakan salah satu jenis kooperatif yang menyajikan karya hasil pembelajaran seperti sebuah pameran galeri seni. Elshinta dan Rohmah (2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* adalah kegiatan pembelajaran dengan menampilkan karya terbaik dari setiap kelompok, lalu diadakan pertanyaan terbuka, dan berakhir ketika ada masalah untuk didiskusikan. Sistem pembelajaran dengan *gallery walk* memiliki beragam manfaat bagi peserta didik dan guru diantaranya fleksibilitas waktu, tempat, dan materi pelajaran (Anwar, 2015).

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* secara umum (Batubara, 2017), yaitu: a) membuat dan mengumpulkan pertanyaan, pada tahap ini guru membuat pertanyaan sesuai materi pelajaran yang dapat diperdebatkan. Pertanyaan ditempelkan di dinding ruang belajar, bagan flip yang berdiri sendiri, meja, dan papan tulis; b) membuat kelompok, guru membuat lima kelompok dan kelompok menentukan tugas masing-masing. Setiap kelompok wajib memiliki spidol berwarna untuk menulis komentar pada setiap pertanyaan yang ada; c) menentukan posisi galeri kelompok dan komentar, pada tahap ini setiap kelompok sudah berada di posisi masing-masing, beberapa anggota kelompok keliling untuk memberikan komentar pada statement atau pertanyaan dari kelompok lain; d) rotasi, pada tahap ini setiap kelompok melakukan perpindahan posisi searah jarum jam; e) mulai presentasi, pada tahap ini setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan komentar yang telah dilakukan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* adalah model pembelajaran kooperatif yang paling khusus. Model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* adalah kegiatan pembelajaran yang dibicarakan secara bersama-sama melalui bertukar pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan (Ilham, Lahming, dan Muh., 2015). Ada empat unsur dalam model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* yaitu interaksi, interpedensi positif, tanggung jawab, dan kemampuan interpersonal (Ramadan, Haryono, dan Bakti, 2018). Lebih lanjut, model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat diketahui dari beberapa ciri khasnya yaitu kelompok belajar yang terdiri berbagai kemampuan belajar (tinggi, sedang, dan rendah), mempunyai tujuan yang sama, berbagi tugas, evaluasi belajar, kerjasama, serta mempunyai rasa tanggung jawab dan bertanggung jawab atas tugas masing-masing anggota kelompok (Sari dan Tiara, 2018).

Hermawati, Firosalia, dan Indri (2018) menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* yaitu; guru menjelaskan materi pelajaran, guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari empat hingga lima orang peserta didik, masing-masing kelompok menerima lembar tugas dan lembar jawaban, guru menilai hasil kerja kelompok, dan guru memberikan pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dari tahap awal hingga tahap akhir proses pembelajaran. Yamin (2010:77) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, dan memecahkan permasalahan-permasalahan, serta dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Arisanti, Okianna, dan Rustiyarso menambahkan bahwa aktivitas peserta didik identik dengan belajar dengan alat-alat visual, ekskursi dan trip, memecahkan masalah, mengapresiasi keilmuan, ilustrasi dan konstruksi, menyajikan informasi, serta cek dan tes. Lebih lanjut, Sardiman (2012:101) menggolongkan aktivitas belajar menjadi delapan bagian yaitu aktivitas melihat, aktivitas lisan, aktivitas mendengar, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas gerak, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan komparatif menggunakan *Completely Randomized Design*. *Completely Randomized Design* merupakan desain eksperimen komparatif yang tanpa menggunakan kelas kontrol. Artinya, kedua kelas dijadikan kelas eksperimen. Menggunakan *pre* dan *post* observasi untuk mendapatkan dan memperkuat data penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMA Tri Dharma Palembang pada bulan Juli – Agustus 2018. Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik SMA Tri Dharma Palembang yang berjumlah 410 orang. Rincian populasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jurusan	Jumlah Peserta Didik
X	IPA 1	28
	IPA 2	25
	IPA 3	28
	IPS 1	28
	IPS 2	26
	IPS 3	35
XI	IPA 1	36
	IPA 2	35
	IPS 1	36
	IPS 2	35
XII	IPA 1	31
	IPA 2	26
	IPS 1	41
Jumlah		410

Sumber: Arsip Administrasi SMA Tri Dharma Semester Ganjil 2018/2019

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive teknik sampling*. Peneliti menggunakan kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dikarenakan kondisi sistem belajar disekolah sudah stabil. Kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen 1. Kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen 2.

Rancangan Eksperimen

1. Tahap Persiapan
 - a. Memilih dua kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai sampel penelitian.
 - b. Membuat rancangan pembelajaran serta mempersiapkan sumber belajar untuk melaksanakan proses pembelajaran.
 - c. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* di kelas eksperimen 1 dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* di kelas eksperimen 2.
 - d. Membuat instrument penelitian (lembar observasi).
 - e. Menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dan tipe *learning together*.
 - b. Memberikan materi pelajaran tentang pendapatan nasional kepada peserta didik.
 - c. Penilaian observasi pada setiap pertemuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran.
3. Tahap Penyelesaian
 - a. Menganalisis data aktivitas belajar peserta didik dari hasil lembar observasi.
 - b. Menganalisis data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dan tipe *learning together*.
 - c. Mentabulasi data penelitian dan menginterpretasikan data penelitian yang telah dikumpulkan.
 - d. Pengujian hipotesis.
 - e. Membuat simpulan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menggunakan lembar observasi dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar peserta didik dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dan *learning together*. Dokumentasi, pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk menunjang proses penelitian dan proses pembelajaran selama pengimplementasian model pembelajaran kooperatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre - Observasi Eksperimen 1	36	55	84	65,14	7,275
Post - Observasi Eksperimen 1	36	67	89	78,33	5,667
Pre - Observasi Eksperimen 2	35	56	77	67,00	6,357
Post - Observasi Eksperimen 2	35	80	95	85,91	4,231
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Output SPSS 24.0

Deskripsi Data Observasi di Kelas Eksperimen 1

Observasi dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*. Berikut tabel hasil observasi aktivitas belajar dikelas eksperimen-1:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar di Kelas Eksperimen 1

Data	Skor terkecil	Skor terbesar	Rerata	Kriteria
Pre	55	84	69,5 %	Cukup Aktif
Post	67	89	78 %	Aktif

Sumber: Olahan Data Primer 2018

Tabel 4. Rincian Aktivitas Belajar di Kelas Eksperimen 1

No.	Skor yang diperoleh	Kategori	Pre		Post	
			Peserta Didik	%	Peserta Didik	%
1	86 - 100	Sangat Aktif	-	-	5	13,9
2	71 - 85	Aktif	7	19,4	27	75
3	56 - 70	Cukup Aktif	27	75	4	11,1
4	41 - 55	Kurang Aktif	2	5,6	-	-
5	0 - 40	Sangat Kurang Aktif	-	-	-	-
Total			36	100	36	100

Sumber: Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4 disimpulkan bahwa sebelum diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*, peserta didik sudah memiliki aktivitas belajar yang cukup aktif. Setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*, aktivitas peserta didik meningkat menjadi aktif. Peningkatan aktivitas belajar pada kelas eksperimen 1 diketahui sebesar 8,5%.

Deskripsi Data Observasi di Kelas Eksperimen 2

Observasi *pada* kelas eksperimen 2 sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar di Kelas Eksperimen 2

Data	Skor terkecil	Skor terbesar	Rerata	Kriteria
Pre	56	77	66,5 %	Cukup Aktif
Post	80	95	87,5 %	Sangat Aktif

Sumber: Olahan Data Primer 2018

Tabel 6. Rincian Aktivitas Belajar di Kelas

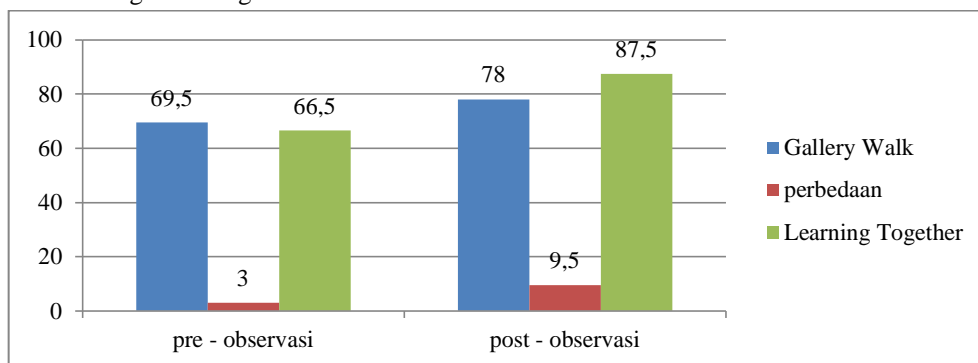
No.	Skor yang diperoleh	Kategori	Pre		Post	
			Peserta Didik	%	Peserta Didik	%
1	86 - 100	Sangat Aktif	-	-	17	48,6
2	71 - 85	Aktif	12	34,3	18	51,4
3	56 - 70	Cukup Aktif	23	65,7	-	-
4	41 - 55	Kurang Aktif	-	-	-	-
5	0 - 40	Sangat Kurang Aktif	-	-	-	-
Total			35	100	35	100

Sumber: Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 6 disimpulkan bahwa sebelum diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*, peserta didik sudah memiliki aktivitas belajar yang aktif. Setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*, aktivitas peserta didik terus meningkat menjadi sangat aktif. Peningkatan aktivitas belajar pada kelas eksperimen 2 sebesar 21%.

Perbandingan Deskripsi Data Observasi di Kelas Eksperimen 1 dan 2

Perbandingan data *pre* dan *post* observasi pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Kelas Eksperimen 1 dan 2

Sumber: Olahan Data Primer 2018

Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-Observasi Eksperimen 1								
Post-Observasi Eksperimen 1	-13,194	6,493	1,082	-15,391	-10,997	-12,192	35	,000
Pre-Observasi Eksperimen 2								
Post-Observasi Eksperimen 2	-18,914	8,179	1,383	-21,724	-16,105	-13,680	34	,000

Sumber: Hasil Output SPSS 24.0

Berdasarkan hasil output SPSS 24.0 pada tabel 9 (uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*) diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kelas eksperimen 1 yang terdiri dari *pre* dan *post* observasi mempunyai nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Sesuai dengan ketentuan pengujian hipotesis $0,000 < 0,050$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* pada aktivitas belajar peserta didik di SMA Tri Dharma Palembang.
- b. Kelas eksperimen 2 yang terdiri dari *pre* dan *post* observasi mempunyai nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Sesuai dengan ketentuan pengujian hipotesis $0,000 < 0,050$, maka H_{02} juga ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada aktivitas belajar peserta didik di SMA Tri Dharma Palembang.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil komparatif dari penggunaan kedua model pembelajaran kooperatif, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji Hipotesis Komparatif

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Aktivitas Belajar	Equal variances assumed	,937	,336	-6,373	69	,000	-7,581	1,190	-9,954	-5,208	
	Equal variances not assumed			-6,399	64,736	,000	-7,581	1,185	-9,947	-5,215	

Sumber: Hasil Output SPSS 24.0

Berdasarkan hasil output SPSS 24.0 pada tabel 10 (uji hipotesis komparatif) diketahui bahwa nilai aktivitas belajar pada *equal variances assumed* didapat signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,050$, berdasarkan ketentuan pengujian hipotesis maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, terdapat perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dengan tipe *learning together* pada aktivitas belajar peserta didik di SMA Tri Dharma Palembang.

1. PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery walk* Pada Aktivitas Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* pada aktivitas belajar peserta didik di SMA Tri Dharma Palembang. Warsono dan Hariyanto (2014:164-165) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif ini memang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui aktivitas peserta didik seperti adanya pemberian kesempatan untuk saling berbagi informasi kognitif, adanya pemberian motivasi, adanya konstruktivisme, perkembangan keterampilan sosial, peningkatan interaksi positif. Wulandari, Rasmiwetti dan Susilawati (2016) menambahkan, model pembelajaran ini sangat pas untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan pengalaman baru dan meningkatkan daya ingat karena dilakukan secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyaningsih (2014), yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Salatiga. Lebih lanjut, penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Harina (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* yang dikolaborasikan dengan metode ceramah dapat meningkatkan aktivitas belajar. Disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dikarenakan peran aktif dan keterlibatan langsung peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning together* Pada Aktivitas Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada aktivitas belajar peserta didik di SMA Tri Dharma Palembang. Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada aktivitas belajar dikarenakan model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Hasil penelitian ini relevan dengan teori Gie "keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran" (dalam Sudarmadi, 2012). Di sisi lain, model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* mampu mengurangi resiko kesalahan pada peserta didik khususnya kesalahan memahami konsep, fisis dan matematis (Mustajab, Stepanus, dan Hamdani, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadi (2012) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* meningkatkan prestasi belajar melalui aktivitas belajar yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putranti (2016) juga mengungkapkan bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* sangat cocok untuk aktivitas belajar.

Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery walk* dengan Tipe *Learning together* Pada Aktivitas Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dengan tipe *learning together* pada aktivitas belajar peserta didik di SMA Tri Dharma Palembang. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Isjoni (2009:16) bahwa model pembelajaran kooperatif mewujudkan sistem belajar interaktif antara peserta didik dan guru untuk mengatasi permasalahan aktivitas belajar. Aktivitas peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan (Kusuma dan Mimin, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* pada aktivitas belajar peserta didik SMA Tri Dharma Palembang.
2. Terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada aktivitas belajar peserta didik SMA Tri Dharma Palembang.
3. Terdapat perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dengan tipe *learning together* pada aktivitas belajar peserta didik SMA Tri Dharma Palembang.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan implementasi model pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Diharapkan pihak guru khususnya di SMA Tri Dharma mulai membiasakan diri untuk menggunakan model pembelajaran inovatif dan kreatif seperti model pembelajaran kooperatif sehingga peserta didik minat untuk belajar dan memiliki motivasi dalam belajar sehingga hasil belajar dan prestasi mereka meningkat.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *gallery walk* dan *learning together* membutuhkan banyak waktu. Oleh karena itu, guru harus tegas dalam membagi dan membatasi waktu.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe lainnya atau mengembangkan kedua model pembelajaran kooperatif ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Farrah Zakiyah. 2015. Enhancing Students' Speaking Skill through *Gallery walk* Technique. *Register Journal Vol.(8) No.(2)*. Pp.226–237.
- Arisanti, D., Okianna, dan Rustiyarso. Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.(2) No.(9)*.
- Ariu, S., Thamrin K., dan Abdul Wahab Abdi. 2016. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning together* Dengan *Children Learning In Science* Dalam Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah Vol.(1) No.(1) Hal.153–164*.
- Armiati, A., & Rahmidani, R. (2016, August). Developing Cooperative Learning Video for Studying Economics at Senior High School. In *6th International Conference on Educational, Management, Administration and Leadership*. Atlantis Press.
- Batubara, Fahmi Aulia. 2017. Improving Students' Ability In Writing Of Announcement Through *Gallery walk* Technique Of Eight Grade At Mts Jam'iyatul *Alwashliyah* Tembung In Academic Year 2016/2017. *Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training UIN-SU*.
- Chin, Chee Keong., Teh Tiam Kian, and Jesse B. Aquino. 2016. Peer-Assessed *Gallery walk* as a Teaching Strategy: A Professional Development Experience for 21st Century Education. *ResearchGate*.
- Elshinta, Agnessia Dwi and St. Shabibatul Rohmah. 2017. *Gallery walk* Strategy in Classroom : Pathway to Improve EFL Students' Reading Achievement. *Channing: English Language Education and Literature Vol.(2) No.(2) Pp.95–104*.

- Fadli, Feri, Gimin, dan Zahirman. 2015. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Gallery walk* Terhadap Motivasi Belajar Ppkn Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol.(2) No.(2) Hal.1–14*.
- Hakim, Abd., Riyanto, dan Wachidi. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning together* Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII MTs Qaryatul Jihad Bengkulu Tengah). *Jurnal As-Salam Vol.(2) No.(1) Hal.9–18*.
- Hermawati, Z., Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *Learning together* Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Vol.(6) No.(1) Hal. 36–41*.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilham, Lahming, dan Muh. Rais, 2015. Peningkatan Hasil Belajar Tanah Dan Pupuk Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning together* Pada Siswa Kelas X Agronomi SMK Negeri 1 Marioriwawo Soppeng. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian Vol.(1) Hal.30–37*.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Khasanah, Uswatun dan Harina Fitriyani. 2016. Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dikolaborasikan Dengan Gallery Work. *Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar)*.
- Kusuma, Febrian Widya dan Mimin Nur Aisyah. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol.(1) No.(2)*.
- Lehner, Daniela and Julia Wurzenberger. 2013. Global Education – an educational perspective to cope with globalisation?. *Campus-Wide Information Systems Vol.(30) No.(5) Pp.358–368*.
- Leksono, Ari W., Rendika Vhalery, and Sinta Maranatha. 2018. Cooperative Learning Model: The Power of Two Vs Tea Party. *International Journal of Research and Review Vol.(5) No.(12) Pp.80–88*.
- Mariyaningsih, Nining. 2014. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan Melalui Metode *Gallery walk* Duati-Duata. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidika Vol.(9) No.(1). Hal.57–69*.
- Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mustajab, A., Stepanus S. S., dan Hamdani. 2014. Remediasi Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Gas Ideal Melalui Metode *Learning together* Di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.(3) No.(12) Hal.1–9*.
- Putranti, Nurita. 2016. Penggunaan *Learning together* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Microsoft Excel. *Jurnal Teknodik Vol.(20) No.(2)*.
- Ramadan, Annas F., Haryono, dan Bakti Mulyani. 2018. Upaya Peningkatan Interaksi Sosial Dan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Learning together* (LT) Dilengkapi Dengan Kartu Pintar Padamateri Stoikiometri Bagi Peserta Didik Kelas X MIA-2 Sma Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia Vol.(7) No.(1) Hal. 42–47*.
- Sadirman, A. M. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sari, Elsa Sufiana., dan Tiara Anggia Dewi. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe *Learning together* (LT) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol.(6) No.(1) Hal.52–57*.
- Sudarmadi, Yedut. 2012. Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Model Two Stay Two Stray dan *Learning together* Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2011/2012. *Surakarta: Tesis. Prodi Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana UNS*.
- Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Vhalery, Rendika. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Dan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 19 Palembang.

-
- Vhalery, Rendika dan Nofriansyah. 2018. Cooperative Learning in the Learning Activity of Students. *International Journal of Scientific and Research Publications Vol.(8) No.(9) Pp.62–72.*
- Warsono dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wulandari, R., Rasmiwetti dan Susilawati. 2016. The Application Of Learning Methods Of *Gallery walk* To Improve Student's Learning Activity And Learning Completeness On Colloid Subject In Xi IPA 3 SMAN 6 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol.(4) No.(1) Hal.1–9.*
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa.* Jakarta: Gaung Persada Press Dan Center For Learning Innovation (CLI).